

**PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18**

Hafizah Ayu Rizki Nasution<sup>1</sup>, Melyani Sari Sitepu<sup>2</sup>  
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>[hafizahnasution007@gmail.com](mailto:hafizahnasution007@gmail.com), <sup>2</sup>[melyanisari@umsu.ac.id](mailto:melyanisari@umsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyse how the application of literacy and numeracy-based learning can improve students' critical thinking skills in social studies in grade IV at SD Muhammadiyah 18. The method used is a literature study by reviewing five articles from various reliable sources relevant to the topic. The results of the study show that the numeracy literacy approach in social studies learning is able to develop students' critical thinking skills. Numeracy literacy not only trains basic mathematical skills but also supports understanding of data and information-based decision-making. Contextual learning, technology integration, and problem-based curriculum design have proven effective in building critical thinking skills. This study recommends strengthening numeracy literacy as the primary strategy in social studies education to enhance students' thinking skills from an early age.*

*Keywords: Literacy, Numeracy, Critical Thinking, Social Studies Learning, Primary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah 18. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah lima artikel dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan literasi numerasi dalam pembelajaran IPS mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Literasi numerasi tidak hanya melatih kemampuan matematika dasar, tetapi juga mendukung pemahaman terhadap data dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Pembelajaran kontekstual, integrasi teknologi, dan desain kurikulum berbasis masalah terbukti efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi numerasi sebagai strategi utama dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas berpikir peserta didik sejak dini.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas tempat individu tersebut berada, serta seluruh aspek realitas baik yang bersifat fisik maupun spiritual yang berperan dalam membentuk karakter, nasib, dan wujud dari manusia maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebatas kegiatan mengajar, akan tetapi merupakan proses menyeluruh yang mencakup pemindahan pengetahuan, perubahan nilai-nilai, serta pembentukan kepribadian seseorang secara utuh dalam berbagai aspek (Mutmainnah et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang menjunjung tinggi nilai karakter luhur serta memiliki pengetahuan yang baik sebagai pegangan hidup dalam komunitas masyarakat sosial, bangsa, maupun negara (Mustapa, 2024).

Pembelajaran abad-21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan 6C, yakni: karakter (character), kewarganegaraan (citizenship), keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) (Hidayah & Rahmawati, 2023). Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis, karena keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berpikir secara logis dan rasional dalam menghadapi suatu masalah, serta membantu dalam menemukan dan mengembangkan berbagai alternatif solusi yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Anggraeni et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang mendalam untuk menghadapi berbagai tantangan yang rumit, serta dalam mengambil keputusan meskipun informasi yang tersedia terbatas atau tidak sepenuhnya akurat. Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara logis dan mendalam untuk mencapai tujuan tertentu, melalui pembelajaran yang melibatkan analisis, pemecahan masalah, penarikan kesimpulan, serta evaluasi secara sistematis (Anggriani et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis dapat membimbing peserta didik dalam berpikir dan bertindak secara tepat, serta membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar berbagai hal (Sahrina & El-Yunusi, 2024). Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena memungkinkan mereka untuk memproses informasi secara teliti,

menilai kelayakan suatu kebutuhan, meskipun terkadang informasi tersebut masih mengandung kekeliruan (Drana et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu aspek yang dapat dinilai penting dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan paduan berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang disusun secara terpadu. IPS dirancang untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mengasah kemampuan analisis terhadap dinamika sosial masyarakat dalam menghadapi perubahan kehidupan bermasyarakat (Wijaya et al., 2024). Dengan demikian, tujuan pengajaran IPS adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam mengenai aspek sosial, mengembangkan pengetahuan dasar, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar maupun luar, sehingga mereka dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan kompeten (Napisah & Agusta, 2024). Dalam pembelajaran IPS berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang digunakan untuk menilai dan

mengukur literasi numerasi peserta didik.

Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan peserta didik dalam memahami, mengungkapkan, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, serta menghitung (Ningsih et al., 2022). Literasi numerasi adalah pemahaman terhadap berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan konsep matematika dasar, yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Anugrahana & Pamekas, 2024). Tingkat kemampuan literasi numerasi pada anak dapat dilihat dari tahap perkembangan numerasinya. Secara umum, literasi numerasi mencerminkan kecakapan seseorang dalam memahami konsep matematika atau informasi kuantitatif serta mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata (Wardani et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah 18.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan 4 tahapan utama, yaitu penentuan topik dan tema kajian, pencarian dan seleksi database literatur, analisis dan sintesis literatur, serta pengorganisasian tulisan (Putri et al., 2020). Topik dalam penelitian ini berfokus pada perancangan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pencarian artikel dilakukan melalui berbagai sumber, seperti Google, Google Scholar, serta akses jurnal lainnya yang relevan dengan tema penelitian (Arbi et al., 2024)

Pemilihan artikel dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Darmastuti et al., 2024). Proses seleksi ini didasarkan pada kriteria tahun terbit, kesesuaian dengan topik, serta kelengkapan identitas jurnal. Analisis dan sintesis dilakukan secara menyeluruh dengan meninjau aspek-aspek seperti

abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini di sajikan hasil studi literatur tentang pembelajaran berbasis literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah 18. Adapun fokus pembahasan pada dua hal, yaitu pembelajaran literasi numerasi, dan

kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan dari lima artikel penelitian yang meneliti mengenai permasalahan yang sama dengan menggunakan berbagai metode diidentifikasi dalam tahun penelitian 2020-2025.

**Tabel 1 Hasil Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
(Rahayu et al., 2024)	Systematic Literatur Review	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran literasi numerasi berbasis Education for Sustainable Development (ESD) atau pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik.
(Hidayati et al., 2024)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, beberapa hal dari penelitian ini. Pertama, tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi digital pada peserta didik kelas V SD di Kecamatan Jumapolo. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan literasi digital siswa kelas V SD di Kecamatan Jumapolo.
(Novitasari et al., 2024)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi volume kerucut dan tabung di kelas V SD menunjukkan

		bahwasanya siswa sudah memiliki dasar kemampuan berpikir kritis yang cukup namun, masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar mencapai tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi.
(Diatmika & Sudirman, 2024)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan temuan keterampilan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPAS di SD 2 Batur, siswa berada pada kategori tinggi dengan penilaian keterampilan terkait berpikir kritis karena terpenuhinya indikator berpikir kritis.
(Kusumasari et al., 2024)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dan hasil survei yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa poin kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital sesuai kurikulum merdeka maka kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat.

## **Pembahasan**

Hasil review dari kelima jurnal menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, baik melalui desain kurikulum, integrasi teknologi, maupun penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) memberikan perspektif menarik dengan menghubungkan literasi numerasi dengan Education for Sustainable Development (ESD). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan matematis, tetapi

menumbuhkan kesadaran tentang keinginan dalam setiap pemecahan masalah numerik. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang tekanan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran akademik. Pendidikan berkelanjutan dalam literasi numerasi ternyata mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menguasai konsep namun juga memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian (Hidayati et al., 2024) membawa kita pada diskusi menarik tentang hubungan antara berbagai literasi. Hasil yang menunjukkan tidak adanya korelasi

signifikan antara berpikir kritis dan literasi digital membuka ruang untuk pertanyaan mendasar tentang hakikat literasi di era digital. Namun ditemukannya hubungan positif antara minat baca dan literasi digital memberi petunjuk bahwa fondasi literasi tradisional (membaca) ternyata masih menjadi dasar penting untuk pengembangan literasi baru di era digital. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa literasi bukanlah kemampuan yang terjamin, melainkan suatu jaringan kompetensi yang saling terkait.

(Novitasari et al., 2024) melalui pendekatan kualitatifnya memberikan analisis mendalam tentang perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks literasi numerasi. Penelitian ini mengungkap fakta bahwa dasar-dasar berpikir kritis sebenarnya sudah terbentuk pada siswa SD, namun memerlukan scaffolding yang tepat untuk mencapai level yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan kita perlu lebih memperhatikan kontinuitas pengembangan keterampilan berpikir, bukan hanya penguasaan konten. Hasil ini juga menyoroti pentingnya penilaian yang autentik dalam

mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian oleh (Diatmika & Sudirman, 2024) memperkaya wawasan kita dengan menunjukkan bagaimana pembelajaran IPAS dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Tingginya tingkat berpikir kritis yang dicapai siswa dalam penelitian ini memberi contoh nyata bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat, ditunjang dengan indikator yang jelas, dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal. Temuan ini mendukung teori bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dikembangkan sejak dini jika metode pembelajarannya dirancang secara sistematis.

Terakhir ialah penelitian (Kusumasari et al., 2024) melengkapi gambaran ini dengan mengeksplorasi peran kurikulum merdeka dan pembelajaran digital dalam pengembangan berpikir kritis. Analisis kebutuhan materi berbasis digital yang dilakukan dalam penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan aktual pembelajaran abad 21. Hasilnya tidak

hanya relevan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **Pembelajaran literasi dan numerasi mata pelajaran IPS**

Literasi numerasi merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk: (a) memanfaatkan berbagai jenis angka serta simbol yang berkaitan dengan konsep matematika dasar guna menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan (b) mengevaluasi serta menafsirkan data dalam beragam bentuk penyajian, seperti grafik, tabel, atau diagram, kemudian menggunakan hasil interpretasi tersebut untuk membuat prediksi, menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut (Manurung et al., 2023).

### **Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan dalam mengevaluasi situasi dan permasalahan secara mendalam melalui pengamatan yang teliti (Susanto et al., 2020). Dengan berpikir kritis, peserta didik dibimbing untuk bertanggung jawab atas

keputusan yang diambil, karena individu yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih cermat dan mempertimbangkan seluruh informasi sebelum menentukan pilihan. Kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan agar siswa mampu memecahkan persoalan serta memverifikasi kebenaran dari informasi yang diterima (Warastuti et al., 2025). Melalui keterampilan ini juga, peserta didik belajar bertindak hati-hati dan bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan setelah menganalisis data yang tersedia (Rahman & Aslamiah, 2023).

Dengan mengajarkan peserta didik mengenai kemampuan berpikir kritis, sekolah turut mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk dalam menciptakan inovasi, menyelesaikan masalah, serta berkomunikasi secara efektif (Ngatminiati et al., 2024)

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dan numerasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Melalui

pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam keterampilan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Berbagai strategi seperti integrasi teknologi, pembelajaran berbasis masalah, serta kurikulum yang mendukung pendidikan berkelanjutan turut memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, pembelajaran literasi dan numerasi bukan sekadar penguasaan materi, tetapi juga sebagai sarana membentuk peserta didik yang mampu berpikir logis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan sosial di abad 21. Diperlukan upaya lanjutan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Anggriani, R., Hakim, A. R., & Hairunisa. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Muku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.438>
- Anugrahana, A., & Pamekas, Y. (2024). Penerapan Literasi Membaca dan Numerasi Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(2), 107–114. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/index>
- Arbi, M., Ferisca, S., Safitri, N., Istakhori, M. K., & Prayoga, G. (2024). Desain Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa: A Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 123–132.
- Darmastuti, L., Meiliasari, & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi : Materi , Kondisi Siswa , dan Pendekatan Pembelajarannya. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 8(1), 17–26. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpms/article/download/40289/17023/121040>
- Diatmika, I. P., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kelas V SDN 2 Batur. *Pentagon : Jurnal Matematika*

- Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 108–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.295>
- Drana, R., Setyowati, R., & Mariana, D. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Selakau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35262–35271.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/19164/13831/34136>
- Hidayah, N., & Rahmawati, D. (2023). Gerakan Literasi Dalam Menghadapi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 89–96.  
<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital Pendahuluan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201–3212.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Manurung, D. R., Haloha, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91.
- Mustapa. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4049.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Mutmainnah, Prayitno, S., Kertiyani, N. M. I., & Subarinah, S. (2024). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Peluang. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 895–906.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jm.v6i2.8156>
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8210–8216.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(September), 3–8.
-

- <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/881>
- Novitasari, D., Nopriyanti, T. D., & Rosita, L. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 14–20. <https://irje.org/index.php/irje>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561> P-ISSN
- Rahayu, R., Febriani, M., & Sobrul, S. (2024). *Pengaruh Media Monopoli Education Terhadap Minat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3(8), 8791–8799. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14605>
- Rahman, A., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PANTING pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(2), 192–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33369>
- Sahrina, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Soal Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SDN Candipari 2 Porong. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 39–48.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Controversial Issue. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 71–76.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Wardani, D. A. P., Pujiastutik, E. F., & Sholekha, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Piject Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Primary Education Journal*, 4(3), 321–326.
- Wijaya, S., Inayah, L., Sapuroh, A., Awaliah, A., & Patmawati. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(1), 288–292. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/download/525/601/1906>